

JURNAL STUPA

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur



JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 3, No. 2, OKTOBER 2021

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2021
Vol. 3, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

REDAKSI

Penanggung Jawab	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
Pengarah	Franky Liauw Regina Suryadjaya	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Ketua Editor	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
Wakil Ketua Editor	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
Reviewer	Alvin Hadiwono Andi Surya Kurnia B. Irwan Wipranata Denny Husin Diah Anggraini Doddy Yuono Franky Liauw JM. Joko Priyono Liong Ju Tjung Martin Halim Mieke Choandi Nina Carina Parino Rahardjo Petrus Rudi Kasimun Priyendiswara Agustina B. Samsu Hendra Siwi Sutarki Sutisna Tony Winata	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Penyunting Tata Letak	Irene Syona Joni Chin Margaretha Syandi Nadia Rahma Lestari Nur Mawaddah Sintia Dewi Wulanningrum Theresia Budi Jayanti Yunita Ardianti Sabstalistia	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Administrasi	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)
Alamat Redaksi	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Kampus 1, Gedung L, Lantai 7 Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440 Telepon : (021) 5638335 ext. 321 Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id URL : https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa	

DAFTAR ISI

STUDI FLEKSIBILITAS PADA WADAH KOMUNITAS TANGGAP BENCANA BANJIR DI JAKARTA TIMUR <i>Revina Howin Ciafudi, Diah Anggraini</i>	1279 - 1294
PERANCANGAN RUSUNAWA SEBAGAI HUNIAN SEHAT DAN BERKELANJUTAN BAGI MBR DI KAPUK, JAKARTA BARAT <i>Robby Indrajaya, Diah Anggraini</i>	1295 - 1308
OMAH MANGROVE: PENDEKATAN ARSITEKTUR LINGKUNGAN DAN LOKALITAS DALAM PERANCANGAN ECOWISATA MANGROVE DI MUARA ANGKE <i>Matthew Louis, Diah Anggraini</i>	1309 - 1320
FUNGSI EKOWISATA SEBAGAI SARANA EDUKASI PELESTARIAN HUTAN TROPIS DI KABIL, BATAM <i>Robert Halim, Diah Anggraini</i>	1321 - 1334
GRIYA MODE BERKELANJUTAN DI KOTA BEKASI <i>Muhammad Dzamarsyach Dewanto, Diah Anggraini</i>	1335 - 1348
PERAN AKTIF ARSITEKTUR DALAM MEMBENTUK POLA PERILAKU MASYARAKAT YANG SADAR LINGKUNGAN MELALUI PERSEPSI RUANG <i>Chelsea Taurusia Chandra, Franky Liauw</i>	1349 - 1360
GALERI EDUKASI PLASTIK DENGAN PENDEKATAN METODE PERANCANGAN PLASTIS <i>Wandy Halim, Franky Liauw</i>	1361 - 1372
KAMPOENG PELANGI: KAMPUNG VERTIKAL UNTUK MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH <i>Alvin, Franky Liauw</i>	1373 - 1386
RUANG TUMBUH UNTUK PENYU DAN TERUMBU KARANG DENGAN METODE KAMUFLASE <i>Bernadette Adelia Oktaviani, Franky Liauw</i>	1389 - 1402
PENGAPLIKASIAN SIMBIOSIS DAN ARSITEKTUR RESILIENSI DALAM DESAIN SENTRA BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN BANDENG ADAPTIF DI TAMBAKREJO <i>Marcellin Gaby Sunyoto, Rudy Trisno</i>	1403 - 1412
CO-LIVING DENGAN KONSEP ECO-BUILDING UNTUK ERA PANDEMI HINGGA PASCA-PANDEMI <i>Nathanael Hizkia, Rudy Trisno</i>	1413 - 1422
PENERAPAN EKOLOGI, SIMBIOSIS, DAN BIOFIK PADA RUANG PEMULIHAN DEPRESI PASCAPANDEMI <i>Editha Santika, Rudy Trisno</i>	1423 - 1436
SISTEM NETT ZERO ENERGY BUILDING PADA RUSUNAWA <i>Anisa Yusita Pratama, Rudy Trisno</i>	1437 - 1446

RUMAH FESYEN BERKELANJUTAN DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI, SIMBIOSIS DAN METAFORA <i>Tjut Nabilla Zafriana, Rudy Trisno</i>	1447 - 1454
METODE SPATIAL MACHINE ANTARA MENCIPTAKAN KONSERVASI KOMODO DAN MENJALIN KEMBALI SAUDARA SEDARAH LEGENDA PUTRI NAJO DI PULAU KOMODO <i>Joshua Keefe, Agustinus Sutanto</i>	1455 - 1470
BALI - PUSAT FASHION NUSANTARA : MERUANGKAN WARISAN BUDAYA SEBAGAI SLOW FASHION <i>Felix Suanto, Agustinus Sutanto</i>	1471 - 1484
KABONG KAENG: TIPOLOGI BARU HUNIAN EKOLOGIS SUKU ASMAT <i>Stenlie Dharma Putra, Agustinus Sutanto</i>	1485 - 1498
HIVE CITY : KONSERVASI DAN WISATA PADA KAWASAN KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR <i>Aldo Linardi, Agustinus Sutanto</i>	1499 - 1514
FASILITAS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN PETERNAKAN <i>Mochammad Tegar Alexander</i>	1515 - 2
MUSEUM GARIS WAKTU TERUMBU KARANG <i>Carolina Tedjapranata</i>	1527 - 1540
LOKA: RUMPUN TERINTEGRASI KULTUR DAN AGRARI <i>Ruthchan</i>	1541 - 1552
RUMAH RAMAH BANJIR DI KAMPUNG PEJATEN TIMUR <i>Angie Abigail Setiawan</i>	1553 - 1566
SEMERBAK HARUM SANG KUSUMA: WADAH PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA SUKU TENGGER DI PUNCAK BROMO <i>Junita Delphin, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1580
WISATA HUTAN DI DESA DAYAK KANAYATN <i>Canggita Lusya, Sutarki Sutisna</i>	1581 - 1596
HUNIAN DAN FASILITAS REKREASI PESISIR LAMBOLO <i>Kevin Adriel, Sutarki Sutisna</i>	1597 - 1610
MENGENANG KOTA HILANG. KEMBALINYA HARMONI GLAGAHARUM SIDOARJO <i>Shaellina Alfath Mauludy, Sutarki Sutisna</i>	1611 - 1626
AKUATORIUM: MENUJU ALTERNATIF KREMASI YANG LEBIH HIJAU <i>Jeremy Edbert Jingga, Sutarki Sutisna</i>	1627 - 1642
MUSEUM BIOTA LAUT SUNDA KELAPA <i>Alfin Aditya, Rudy Surya</i>	1643 - 1652
SEBUAH RUANG UNTUK KOMUNITAS SAMPAH PLASTIK DI MURIA RAYA, JAKARTA SELATAN <i>Audrey, Rudy Surya</i>	1653 - 1664

PUSAT KOMUNITAS ADAPTIF KEMANG KEMANG ADAPTIVE COMMUNITY HUB <i>Diego Mozes Leong, Rudy Surya</i>	1665 - 1680
KONSERVASI TERUMBU KARANG SEBAGAI UPAYA MENJAGA EKOSISTEM DI LAUT <i>Jason Wirawan, Rudy Surya</i>	1681 - 1690
PENERAPAN SISTEM BANGUNAN APUNG SEBAGAI CARA UNTUK BERDAMAI DENGAN BANJIR DI JAKARTA UTARA <i>Dennis, Rudy Surya</i>	1691 - 1702
PEMAKAMAN MASA DEPAN RAMAH LINGKUNGAN DI CISAUK <i>Gregorius Agung Dwinurcahyo, Tony Winata</i>	1703 - 1712
REVITALISASI HUNIAN VERTIKAL DI MUARA ANGKE, JAKARTA UTARA <i>Fransina Pietersz, Tony Winata</i>	1713 - 1720
PENERAPAN METODE LANDSCAPE-URBANISM DALAM PERANCANGAN RUANG REKREASI KEBUGARAN DI SAWANGAN DEPOK <i>Glenn Geraldi, Tony Winata</i>	1721 - 1732
PERLUASAN HUTAN KOTA DAN EXPLORATORIUM ALAM DI PAMULANG <i>Fila Ferari, Tony Winata</i>	1733 - 1748
EKOSISTEM KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN DENGAN SISTEM APUNG <i>Christie Angelina, Tony Winata</i>	1749 - 1760
PUSAT BUDAYA PALEMBANG DI 13 ILIR, SUMATERA SELATAN <i>Febian Pratama</i>	1761 - 1774
HUNIAN WARGA YANG 'KOMPAK DAN BERKELANJUTAN' DI KAMPUNG SAWAH, JAKARTA UTARA <i>Erika Visca Lina</i>	1775 - 1786
HUNIAN ADAPTIF SEBAGAI REVITALISASI PERMUKIMAN KUMUHKAMPUNG RAWA BENGK <i>Natasha Jeanette Sapoetra</i>	1787 - 1802
ARSITEKTUR PERKEBUNAN VERTIKAL SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN PANGAN DAERAH PERKOTAAN <i>Alexander Yusuf Yogie</i>	1803 - 1814
PUSAT EDUKASI POLUSI SERTA LINGKUNGAN DAN KANTOR KLHK YANG BEBAS DARI DAMPAK POLUSI UDARA DENGAN METODE GREEN ARCHITECTURE <i>Farrel Ghazy Primananda Kristiharto, Timmy Setiawan</i>	1815 - 1824
PUSAT KREATIF DAN PENGOLAHAN FESYEN DAN MISELIUM BANDUNG <i>Fransisca Meilanny, Timmy Setiawan</i>	1825 - 1834
PENDEKATAN DESAIN KESEHARIAN PADA EKOWISATA MANGROVE DI DESA PANTAI MEKAR, MUARA GEMBONG, BEKASI <i>Gracia Kristina, Timmy Setiawan</i>	1835 - 1848

PENGOLAHAN LIMBAH SANITASI BERBASIS BIO-ENERGI DALAM PENATAAN KAWASAN HUNIAN KUMUH DI TANJUNG DUREN UTARA, JAKARTA BARAT <i>Kayatsha Mutiara Nasser, Timmy Setiawan</i>	1849 - 1860
[RE]IMAJI GLODOK MELALUI <i>ECHOLOGY</i> <i>Vito Wijaya, Maria Veronica Gandha</i>	1861 - 1874
EKOLOGI BUDAYA DAN TRADISI : HIDUP DI DALAM RUANG ARSITEKTUR MULTI ETNIS <i>Varianotto Sanjaya, Maria Veronica Gandha</i>	1875 - 1886
KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RUMAH PEMASYARAKATAN BERBASIS KOMUNITAS DAN PENGEMBANGAN DIRI <i>Octavianus Bryan, Maria Veronica Gandha</i>	1887 - 1904
MOOD ECOLOGY AKTIVATOR UNTUK SETIAP TEMPAT <i>Giovani Baptista, Maria Veronica Gandha</i>	1905 - 1918
PUSAT PEMANFAATAN DAN KONSERVASI TAILING KUTO PANJI <i>Steffi Setiawan, Maria Veronica Gandha</i>	1919 - 1932
PENATAAN RUANG PUBLIK TEPI SUNGAI UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI FUNGSI SUNGAI KOTA JAKARTA <i>Jessica Wijaya, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1944
HUNIAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE <i>Naganda Putra Margamu, Suryono Herlambang</i>	1945 - 1958
PENERAPAN METODE THERAPEUTIC ARCHITECTURE PADA HUNIAN PRODUKTIF & RUANG KOMUNAL BAGI PENDUDUK LANJUT USIA <i>Shienia, Suryono Herlambang</i>	1959 - 1970
RUANG KOMUNAL BARU: PERANCANGAN FASILITAS KOMUNITAS (REKREASI-RELAKSASI-KEBUGARAN) DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIK DI PLUIT, JAKARTA UTARA <i>Arnantya Fajar Ramadhanti, Suryono Herlambang</i>	1971 - 1986
<i>NORMAL LIVING</i>: ARSITEKTUR BERPERAN SEBAGAI PENGUBAH STIGMA BURUK &DISKRIMINASI ATAS KAUM DIFABEL <i>Jihan Nurmaulida, Suryono Herlambang</i>	1987 - 2000
PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS ENERGI TERBARUKAN DAN PENERAPAN SAMPAH DAUR ULANG PADA MATERIAL BANGUNAN DI TPST BANTARGEBAH <i>Helen Agnesia, Fermanto Lianto</i>	2001 - 2014
PENERAPAN <i>SELF-SUFFICIENT</i> PADA REDESAIN RUMAH SUSUN KEBON KACANG <i>Silvia, Fermanto Lianto</i>	2015 - 2030
PENERAPAN TEKTONIKA DAN BANGUNAN MODULAR DALAM PERANCANGAN PROYEK PENGAWASAN DAN REBOISASI HUTAN BEKAS TERBAKAR <i>Efraim Jusuf, Fermanto Lianto</i>	2031 - 2044

PENERAPAN METODE NARASI ARSITEKTUR DALAM PERANCANGAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN EKOLOGI DI KAWASAN EDUTOWN, BSD <i>Ferdi James, Fermanto Lianto</i>	2045 - 2060
PENERAPAN METODE <i>PROGRAMMING FRAMEWORK</i> PADA PUSAT PENGOLAHAN DAN PENELITIAN KERANG DI KAMPUNG KERANG IJO <i>Kevin Gumilang</i>	2061 - 2070
PUSAT REKREASI DAN EDUKASI PEMBUDIDAYAAN MANGROVE <i>Tjan Venny Epilia, Budi A Sukada</i>	2071 - 2082
TEKNOLOGI PERTANIAN BERBASIS EKOLOGI <i>Kevin, Budi Adelar Sukada</i>	2083 - 2094
PERMUKIMAN BARU HEMAT ENERGI DI SUDIROPRAJAN <i>Rychell Lyaputera, Budi A. Sukada</i>	2095 - 2108
KANTOR SEWA DAN <i>CO-WORKING</i> DENGAN PEMANFAATAN TAMAN ENERGI TERBARUKAN <i>Lidia Wiriani, Budi A. Sukada</i>	2109 - 2124
PERANCANGAN APARTEMEN SOHO DI SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID 19 <i>Serine Elisputri, Mieke Choandi</i>	2125 - 2140
RUMAH WISATA BATIK MANGROVE: KEMBALI KE AWAL (MEMPERKENALKAN BATIK MANGROVE SEBAGAI WARISAN BUDAYA) <i>Karina Adelia, Mieke Choandi</i>	2141 - 2152
APLIKASI DESAIN BIOFILIK DALAM KOMUNITAS SENIOR DI JAKARTA UTARA <i>Nathania Jifia, Mieke Choandi</i>	2153 - 2164
MERANCANG KOMUNITAS ANAK MUDA BERBASIS ARSITEKTUR EKOLOGI <i>Estefany Betzy Gultom, Mieke Choandi</i>	2165 - 2176
PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN TARI DAN PEWAYANGAN KOTA BEKASI MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI <i>Nadia Sabrina, Mieke Choandi</i>	2177 - 2188
SUDIRMAN ONLINE TRANSPORT HUB <i>Abi Rafi Pratama, Nina Carina</i>	2189 - 2198
<i>VERTICAL FARMING</i> SEBAGAI UPAYA KONSERVASI EKOLOGI BUMI <i>Darren Ariel Yeremia, Nina Carina</i>	2199 - 2210
PROGRAM KOEKSISTENSI MANUSIA DENGAN ORANGUTAN BORNEO DI HUTAN LINDUNG SAMBOJA LESTARI, KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR <i>Nadia Erica Hindrakusuma, Nina Carina</i>	2211 - 2222
FASILITAS PENANGANAN HEWAN TERLANTAR <i>Cecilia Evelina, Nina Carina</i>	2223 - 2236
RUANG EDUKASI HUTAN DI KALIMANTAN <i>Anugerah Bagus Wicaksono, Nina Carina</i>	2237 - 2246

SOCIO-ECOLOGY HOUSING : KAMPUNG VERTIKAL SEBAGAI RUMAH SUSUN DI PERMUKIMAN KUMUH MUARA BARU <i>Owen Sebastian, Sidhi Wiguna Teh</i>	2247 - 2260
MARINE AGRO-RESEARCH & EDUCATION CENTER <i>Theodorus Margareth Milenia, Sidhi Wiguna Teh</i>	2261 - 2268
PENDEKATAN KONSEP TOD DALAM DESAIN FASILITAS PUSAT TRANSPORTASI PUBLIK DAN RUANG KOMUNAL DI RAWA BUAYA <i>Filip Julianus Sudjana, Sidhi Wiguna Teh</i>	2269 - 2280
PENERAPAN METODE BIOKLIMATIK DALAM DESAIN RUSUNAMI YANG INTERAKTIF, SEHAT DAN AKTIF <i>Clairine Aloysia Benedicta, Sidhi Wiguna Teh</i>	2281 - 2292
PENERAPAN TEORI SUPERIMPOSITION METHODS BERNARD TSCHUMI PADA PENGOLAHAN SAMPAH DAN SARANA EDUKASINYA <i>Adriel Gandhi, Sidhi Wiguna Teh</i>	2293 - 2302
PENERAPAN ARSITEKTUR EKOLOGIS DAN SUSTAINABLE PADA RUANG DAUR ULANG DAN REKREASI SAMPAH DI DADAP <i>Leah Alifahni, Martin Halim</i>	2303 - 2316
PENERAPAN METODE BIOFILIK PADA TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA RUANG INTERAKTIF BERBASIS EKOLOGIS SEBAGAI BANGUNAN BEYOND ECOLOGY DI KEMANGGISAN <i>William Japardy, Martin Halim</i>	2317 - 2332
PABRIK GASIFIKASI BERBASIS EDUKASI DAN REKREASI AIR SEBAGAI SOLUSI PENCEMARAN SAMPAH PLASTIK SUNGAI CITARUM KABUPATEN BANDUNG <i>Kevin Joshua Adiyanto Hutagaol, Martin Halim</i>	2333 - 2346
STRATEGI ADAPTASI KAMPUNG TERHADAP KENAIKAN AIR LAUT DAN PENURUNAN TANAH DI MUARA ANGKE <i>Abigael Mardianto, Martin Halim</i>	2347 - 2358
BANGUNAN PENGOLAHAN AIR SEBAGAI SOLUSI KETERBATASAN AIR BERSIH DI MUARA BARU <i>Johnson Wijaya, Martin Halim</i>	2359 - 2372
LIVING MUSEUM MUSTIKA RASA NUSANTARA DI PEKOJAN JAKARTA UTARA <i>Jeremy Vincent, Suwardana Winata</i>	2373 - 2380
FASILITAS PEMULIHAN ENERGI PLASTIK DENGAN KONTEKS PERKOTAAN DAN KOMUNITAS <i>Marcellus Lucky Tanong, Suwardana Winata</i>	2381 - 2390
PENGOLAHAN MIKROALGA BERORIENTASI MASA DEPAN UNTUK INDUSTRI KOSMETIK DI ANCOL <i>Andrea Murdiono, Suwardana Winata</i>	2391 - 2398

PETERNAKAN SAPI VERTIKAL BERKELANJUTAN <i>Merry Suryani, Suwardana Winata</i>	2399 - 2406
DESIGN LANDSCAPE URBANISM PADA TAMAN HORTIKULTURA TROPIS WADUK PLUIT <i>Fransiska Lasriama, Tatang H. Pangestu</i>	2407 - 2422
PENDEKATAN KARAKTERISTIK TANAMAN DALAM PERANCANGAN ARBORETUM <i>Michael Vincent, Doddy Yuono</i>	2423 - 2434
PENDEKATAN KONSEP BIOPHILIC DESIGN DALAM PERANCANGAN TEMPAT PUBLIK <i>Josua Keneth, Doddy Yuono</i>	2435 - 2448
HYBRID PROGRAM REKREASI DAN PENGOLAHAN SAMPAH MAKANAN BERBASIS MASYARAKAT <i>Gabriantika Kandiana Handayani, Doddy Yuono</i>	2449 - 2462
PENDEKATAN PERILAKU TRENGGILING SUNDA DALAM PERANCANGAN PUSAT KONSERVASI <i>Nur Afifah Khairunnisa, Doddy Yuono</i>	2463 - 2476
REVITALISASI HUNIAN KAMPUNG NELAYAN BERBASIS PADA KEHIDUPAN KESEHARIAN NELAYAN <i>Ryan Hartadi Hiumawan, Samsu Hendra Siwi</i>	2477 - 2792
PUSAT INFORMASI TURIS DI KAMPUNG BATIK BABAGAN LASEM BERBASIS ECO-BATIK <i>Natalia Lie Leonard, Samsu Hendra Siwi</i>	2793 - 2808
REDESAIN PEMUKIMAN KUMUH GANG MARLINA BERBASIS KARAKTERISTIK MBR <i>Samuel Freddy Sihite, Samsu Hendra Siwi</i>	2809 - 2822
FLYING FOX TECHNOSPHERE: WISATA DAN PENANGKARAN KELELAWAR DI TAPANGO, SULAWESI BARAT <i>Julius, Alvin Hadiwono</i>	2823 - 2832
HOUSE OF BLACK SOLDIER FLIES: PETERNAKAN DAN GALERI EKOSISTEM LALAT TENTARA HITAM <i>Mikael Morgan, Alvin Hadiwono</i>	2833 - 2844
SWALLOW HABI-TECH: PENANGKARAN DAN GALERI WALET DI KARST CIAMPEA, BOGOR, INDONESIA <i>Maria Stefani, Alvin Hadiwono</i>	2845 - 2860
NEO-KAJANG: SEBUAH TIPOLOGI BARU PEMUKIMAN EKOLOGIS BAGI KOMUNITAS SUKU LAUT <i>Octaviany, Alvin Hadiwono</i>	2861 - 2876
SEAWED CHRONICLE: SEBUAH PROYEK HIBRIDA ESTETIKA & INDUSTRI RUMPUT LAUT DI PULAU PARI, KEPULAUAN SERIBU, INDONESIA <i>Gabrielle Nadine Cahya Mulya, Alvin Hadiwono</i>	2877 - 2890
"UNZOO": TAMAN SATWA DI KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR <i>Jessie Tineshia Ng, Denny Husin</i>	2891 - 2902

ZERO FOOD WASTE: PASAR HIJAU TRADISIONAL DI GROGOL, JAKARTA BARAT <i>Felia Alexandra Linoh, Denny Husin</i>	2903 - 2912
RING OF LIFE : SEBUAH STRATEGI PENYELAMATAN TERUMBU KARANG <i>Fransisca Angeline Joham, Denny Husin</i>	2913 - 2926
HABITAT KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN PUSAT JAJANAN SEBAGAI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA BIOENERGI <i>Bobby Febrina, Denny Husin</i>	2927 - 2936
RUANG AJAR BALANG: FASILITAS EDUKASI PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN ECENG GONDOK DI SUNGAI SIAK <i>Vellisa Chou, Djidjin Wipranata</i>	2937 - 2950
FASILITAS PEMANFAATAN RUMPUT LAUT DI LAUT WULA, NUSA TENGGARA TIMUR <i>Stevie, Djidjin Wipranata</i>	2951 - 2964
IMPLEMENTASI PANGAN BERKELANJUTAN DI BALEKAMBANG MELALUI FASILITAS AQUAPONIC BERBASIS KOMUNITAS <i>Risyad Nadhifian Reksoprodjo, Djidjin Wipranata</i>	2965 - 2978
PUSAT PERAWATAN PSIKOLOGIS UNTUK PEKERJA DI LINGKUNGAN BISING – KAWASAN JABABEKA <i>Juan Vinandy, Suwandi Supatra</i>	2979 - 2992
KOMUNITAS SWASEMBADA BEBAS POLUSI KARBON DI RUSUN TANGERANG SELATAN <i>Hansen Jeremy Rahardjo, Suwandi Supatra</i>	2993 - 3008
FASILITAS PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH UNTUK MASYARAKAT PENJARINGAN <i>Bernadeth Shirley, Suwandi Supatra</i>	3009 - 3018
FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK DAN GALERI EDUKASI DI KAMPUNG MELAYU <i>Pramukti Siswo Sunarno, Petrus Rudi Kasimun</i>	3019 - 3032
APLIKASI SENSORIAL ARCHITECTURE PADA FASILITAS PENGOLAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KELURAHAN PAPANGGO <i>Jasmine Calista, Petrus Rudi Kasimun</i>	3033 - 3046
REDESAIN PASAR KOPRO MENJADI PASAR BERBASIS NOL SAMPAH MAKANAN, GROGOL PETAMBURAN <i>Venny Mettasari, Petrus Rudi Kasimun</i>	3047 - 3056
RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA DAN PERKEBUNAN KOTA DI KELURAHAN PONDOK BAMBU <i>Giorgio Jivanka, Petrus Rudi Kasimun</i>	3057 - 3068
PENDEKATAN DESAIN BERBASIS POLA PERILAKU DAN PANOPTIK PADA RUMAH INTERAKTIF ANAK JALANAN DAN HEWAN TERLANTAR DI CIRACAS <i>Ruby Sutanto, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	3069 - 3078

OLAH DESAIN MODUL APUNG PADA HUNIAN APUNG TUMBUH DI MUARA ANGKE	3079 - 3088
<i>Alexander Kevin Gunarso, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIS: BENTUK MENGIKUTI FUNGSI DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR INDUSTRI YANG EKOLOGIS	3089 - 3098
<i>Christina Ferlenthya Puwardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENERAPAN BIOFILIK ARSITEKTUR DAN GEOMETRI FRAKTAL PADA DESAIN FASILITAS KONSERVASI PEMBUDIDAYAAN TERUMBU KARANG DI LABUAN BAJO	3099 - 3110
<i>Nadya Amelia, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN PADA FASILITAS KONSERVASI AIR DI BALIGE, DANAU TOBA	3111 - 3122
<i>Anri Samuel Pulungan</i>	
PENERAPAN KONSEP BANGUNAN NOL SAMPAH PADA DESAIN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH DI MUARA ANGKE	3123 - 3128
<i>Alvin Pranata, Stephanus Huwae</i>	
HUNIAN VERTIKAL PRODUKTIF DI PAPANGGO, JAKARTA UTARA	3129 - 3144
<i>Elda Widiastri, Stephanus Huwae</i>	
PENDEKATAN ARSITEKTUR KOSMOLOGI BALI DAN PRAGMATIC UTOPIA DALAM MERANCANG KONSERVASI TERUMBU KARANG DI PULAU NUSA PENIDA	3145 - 3156
<i>Nicholas Gabriel, J.M. Joko Priyono Santosa</i>	
BANGUNAN UNTUK BERNAFAS SOLUSI POLUSI UDARA DI JAKARTA	3157 - 3164
<i>Kenzo Therin, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
METODE INSINERASI PADA FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH DI JAKARTA TIMUR	3165 - 3176
<i>Rizka Yuniar, JM. Joko Priyono Santosa</i>	
SENTRA PERTANIAN KOTA JAKARTA PUSAT	3177 - 3186
<i>Fahira Muntaz, J.M. Joko Priyono Santosa</i>	
PENATAAN KAMPUNG GUJI BARU DENGAN KONSEP KONSOLIDASI TANAH VERTIKAL	3187 - 3202
<i>Rani Rachmasari, Suryono Herlambang, Suryadi Santoso</i>	
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (STUDI KASUS: AIR TERJUN TUMPAK SEWU, DESA SIDOMULYO, KECAMATAN PRONOJIWO, KABUPATEN LUMAJANG)	3203 - 3216
<i>Farrisha Haidir, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	
RENCANA ADAPTASI PADA WILAYAH RAWAN PENURUNAN TANAH, KECAMATAN CENGKARENG, JAKARTA BARAT	3217 - 3228
<i>Siti Wahyuningtyas Maulidiny, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	

PENERAPAN PROGRAM KOTAKU DALAM MENGATASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG RAWA BARAT, KELURAHAN KEBON JERUK, KOTA JAKARTA BARAT <i>Tika Amelia Karina, Parino Rahardjo, Jo Santoso</i>	3229 - 3244
STUDI INTEGRASI MODA ANGKUTAN UMUM (STUDI KASUS : STASIUN GARUT BARU, KECAMATAN GARUT KOTA, KABUPATEN GARUT) <i>Bella Syafira, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	3245 - 3260
STUDI POTENSI WISATA CAGAR BUDAYA DESA SANGLIAT DOL <i>Edoardus Ayowembun, Suryono Herlambang, Jo Santoso</i>	3261 - 3276
STUDI POLA PERGERAKAN PENUMPANG DI TITIK TRANSIT (STUDI KASUS : STASIUN MRT BLOK M DAN TERMINAL BUS BLOK M, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN) <i>Felicia Sugita, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	3277 - 3292
PENATAAN FISIK KAWASAN WISATA TANGGO RAJO, KOTA JAMBI SEBAGAI KAWASAN WISATA BERKONSEP WATERFRONT <i>Bondan Wira Wicaksana, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3293 - 3302
RENCANA PENATAAN KAWASAN WISATA TELAGA BIRU CISOKA, KABUPATEN TANGERANG <i>Sahda Salsabila, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	3303 - 3318
STUDI ASPEK HUNIAN BERKELANJUTAN PADA RUSUNAWA (OBJEK STUDI : RUSUNAWA RAWA BEBEK) <i>Abraham Marcelino, Sylvie Wirawati, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	3319 - 3332
RENCANA PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI BARON UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK PENGUNJUNG (OBJEK STUDI : OBJEK WISATA PANTAI BARON DESA KEMADANG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL) <i>Fitria Agistya Ningrum, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	3333 - 3344
EVALUASI DAN PENINGKATAN PENGELOLAAN SKYWALK SEBAGAI DESTINASI WISATA (STUDI KASUS: KAWASAN CIHAMPELAS, KOTA BANDUNG, JAWA BARAT) <i>Maudy Fena Namira, B. Irwan Wipranata, Liong Ju Tjung</i>	3345 - 3358
STUDI PENYEDIAAN FASILITAS DAN PERKEMBANGAN KOTA BARU DALAM RANGKA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGHUNI (STUDI KASUS : KOTA HARAPAN INDAH, BEKASI) <i>Della Miyono, Sylvie Wirawati, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	3359 - 3372
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN LEUWI HEJO BERBASIS EKOWISATA <i>Bagus Febyran, B. Irwan Wipranata, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	3373 - 3386
RENCANA PENGELOLAAN DANAU TAMBING SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA <i>Kezia Claudya Labonda, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	3387 - 3400

EVALUASI KONSEP KAWASAN <i>TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT</i> (TOD) STASIUN CISAUK, KECAMATAN CISAUK, KABUPATEN TANGERANG, BANTEN. (STUDI KASUS STASIUN CISAUK, KECAMATAN CISAUK, KABUPATEN TANGERANG)	3401 - 3412
<i>Beryllium Safiullah Ahmad, Sylvie Wirawati, B. Irwan Wipranata</i>	
STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN KOTA SEBAGAI DESTINASI WISATA (OBJEK STUDI : TAMAN KOTA 2 BSD, KOTA TANGERANG SELATAN)	3413 - 3424
<i>Alya Permata Asti, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
STRATEGI PENGELOLAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA TARIK PASAR SENI ANCOL	3425 - 3438
<i>Yudhistira Pratama, Sylvie Wirawati, B. Irwan Wipranata</i>	
PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI GESING KECAMATAN PANGGANG, KABUPATEN GUNUNGGIDUL, YOGYAKARTA	3439 - 3452
<i>Hana Grace Yosephine, Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	
RE-FEASIBILITY STUDY PENGEMBANGAN APARTEMEN CISAUK POINT DENGAN METODE SENSITIVITAS UNTUK OPTIMALISASI INVESTASI	3453 - 3466
<i>Dodi, Sylvie Wirawati, Irwan Wipranata</i>	
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (CBT), OBJEK STUDI : PANTAI NGURBLOAT, KABUPATEN MALUKU TENGGARA	3467 - 3478
<i>Qhalfiah Hairun Bandjar, B. Irwan Wipranata, Sylvie Wirawati</i>	
EVALUASI REVITALISASI KAWASAN EKOWISATA WADUK DARMA (STUDI KASUS : REVITALISASI TAHAP 1 WISATA WADUK DARMA DESA JAGARA KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT)	3479 - 3494
<i>Dhisa Putriady, B. Irwan Wipranata, Oka S. Pribadi</i>	
STUDI TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS TAMAN KOTA (STUDI KASUS: TAMAN MENTENG, JAKARTA PUSAT)	3495 - 3508
<i>Rizqi Kusumaningrum Henuhili, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
RENCANA PENGELOLAAN TAMAN HUTAN KOTA PENJARINGAN, JAKARTA UTARA	3509 - 3522
<i>Merrilin Lauren, Sylvie Wirawati, Liong Ju Tjung</i>	
PENATAAN KAMPUNG KHAS RW 04 MANGGARAI (KOLABORATIF, HARMONI, ASRI, SOLID)	3523 - 3536
<i>Priska Stefani, Joshua Marcell Iglecia Putralim, Wahyu Kusuma Astuti, Parino Rahardjo</i>	

[RE]IMAJI GLODOK MELALUI *ECHOLOGY*

Vito Wijaya¹⁾, Maria Veronica Gandha²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, vitowijaya82@yahoo.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mariag@ft.untar.ac.id

Masuk: 04-07-2021, revisi: 01-08-2021, diterima untuk diterbitkan: 23-10-2021

Abstrak

Sebuah Arsitektur dapat menjadi penyimpan memori dari suatu masa. Banyaknya bangunan atau kawasan yang memiliki nilai historis kini terbengkalai, terdisintegrasikan, tergerus perkembangan moderen. Sejalan dengan perkembangan kota, banyak nya sejarah kelam dan isu-isu politik yang menimpa budaya serta masyarakat Tionghua di Indonesia. Dengan dicabutnya Inpres Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina pada masa Reformasi digantikan dengan terbitnya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 6 Tahun 2000 pada 17 Januari 2000 membuat budaya Tionghua kembali hidup, kemudian bagaimana sebuah Arsitektur dan sebuah kawasan Pecinan mampu menyesuaikan dengan kondisi pada zaman ini dan untuk masa depan tanpa kehilangan jati diri serta nilai sejarahnya. Proyek ini merupakan perwujudan baru bagi sebuah kawasan yang mencakup berbagai unsur seperti sejarah, budaya, ekonomi, utilitas, serta edukasi. Semua aspek tersebut dibentuk secara kolektif dan berkomunitas dengan metode naratif serta mengkoneksikan elemen-elemen yang sudah ada menjadi konsep *Echology*. [RE]Imaji Glodok menghasilkan sebuah proyek yang mereimajikan kawasan pecinan Glodok dimana aspek sejarah, budaya dan ekonomi dapat tercerminkan dan membangun imaji Glodok yang baru dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang ada pada kawasan serta merancangnyanya demi keberlangsungan di masa kini maupun masa depan melalui *Echology*.

Kata kunci: Glodok; Imaji; Pecinan

Abstract

An Architecture can be a memory store from a time. Many buildings or areas that have historical value are now abandoned, disintegrated, eroded by modern developments. In line with the development of the city, there are many dark histories and political issues that afflict Chinese culture and society in Indonesia. With the revocation of Presidential Instruction No. 14/1967 concerning Chinese Religion, Belief, and Customs during the Reformation period, it was replaced by the issuance of Presidential Decree (Keppres) No. 6/2000 on January 17, 2000, bringing Chinese culture back to life, then how can an Architecture and a Chinatown be able to adapt to the conditions of today and for the future without losing its identity and historical value. This project is a new embodiment for an area that includes various elements such as history, culture, economy, utilities, and education. All these aspects are formed collectively and in a community with a narrative method and connect existing elements into the concept of Echology. [RE]Image Glodok produces a project that reimagines the Chinatown area of Glodok where historical, cultural, and economic aspects can be reflected and build a new Glodok image by considering various elements that exist in the area and designing it for the sake of sustainability in the present and the future through Echology.

Keywords: Chinatown; Glodok; Image

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat cepat serta banyaknya peristiwa sejarah yang terjadi membuat sebuah Arsitektur tergerus perkembangan moderen. Ruang-ruang tadi diinterpretasikan menjadi jiwa atau memori yang hilang dalam sebuah ruang karena waktu. Dalam konteks kawasan Pecinan yang terdapat di kota-kota besar pada Indonesia saat ini, Banyak diantaranya mulai kehilangan jati dirinya baik menurut segi budaya maupun sejarahnya. Sejalan dengan perkembangan kota dan banyaknya sejarah kelim serta isu-isu politik yang menimpa budaya serta warga Tionghua pada Indonesia. Hal tadi telah terjadi sejak jaman penjajahan Belanda Hingga kerusuhan tahun 1998 yang menjadikan etnis Tionghua menjadi sasaran. Pada masa reformasi Presiden Gus Dur mencabut Inpres Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat China. Inpres akhirnya dicabut menggunakan terbitnya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 6 Tahun 2000 dalam 17 Januari 2000. Karena Keppres tersebut, warga Tionghoa akhirnya mampu merayakan Imlek atau hari raya lainnya secara terbuka. Hal itu menciptakan budaya Tionghua kembali hidup, kemudian bagaimana sebuah Arsitektur dan sebuah kawasan Pecinan mampu menyesuaikan menggunakan kondisi pada zaman ini dan buat masa depan tanpa kehilangan jati diri dan nilai sejarah-nya.

Proyek ini bertujuan untuk mengimajikan kembali suatu kawasan dengan nilai sejarah dan budaya yang kuat untuk keberlangsungan-nya di masa kini dan juga di masa depan. Proyek ini tidak hanya terbatas pada suatu bangunan melainkan merupakan perwujudan baru bagi sebuah kawasan yang mencakup berbagai unsur seperti sejarah, budaya, ekonomi, utilitas serta edukasi. Semua aspek tersebut dibentuk secara kolektif dan berkemunitas. Proyek ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia masa depan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Beberapa dari poin tersebut diterapkan dan menjadi acuan seperti sebagai berikut.



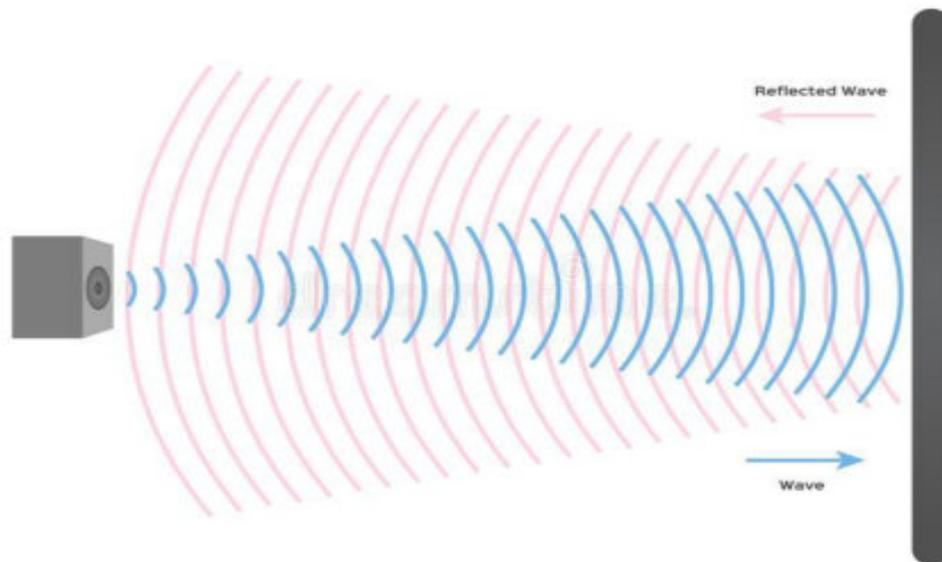
Gambar 1. Acuan *Sustainable Development Goal's* Perancangan
 Sumber: United Nations, 2015

2. KAJIAN LITERATUR

The Echology

Dalam pemrosesan sinyal audio dan akustik, gema merupakan pantulan suara yang sampai pada pendengar dengan jeda setelah suara langsung. Penundaan ini berbanding lurus dengan jarak permukaan pemantulan dari sumber dan pendengar. Contoh tipikal adalah gema yang dihasilkan oleh bagian bawah sumur, oleh bangunan, atau oleh dinding ruangan tertutup dan ruangan kosong. Gema yang sebenarnya adalah pantulan tunggal dari sumber suara. *Echo* dalam konteks ruang mencoba merekonsiliasi masa lalu yang memiliki nilai historis terhadap masa kini. Usaha ini mencoba membentuk sebuah ruang yang berakar dari sebuah memori dari sebuah ruang baik dari segi visual, perasaan maupun budaya dan kemudian ruang tersebut berusaha memancing sebuah perasaan atau emosional. Sedangkan *Echo* dalam konteks Arsitektur diibaratkan seperti sebuah objek Arsitektur yang terus memancarkan gaung atau getaran bagi pengguna serta lingkungan sekitarnya. Getaran tersebut mempengaruhi sebuah perasaan,

perilaku serta memori dari manusia. Sedangkan dalam segi fisik, getaran tersebut mempengaruhi visual, sosok, atmosfer dari sekitar objek tersebut. Sedangkan *Echo* dalam konteks sebuah kawasan atau beberapa objek Arsitektur diibaratkan seperti sebuah tarian getaran yang dipancarkan dari masing-masing objek, saling mempengaruhi, saling memantulkan, dan membentuk sebuah ekosistem. Penerapan dari teori ini menciptakan sebuah parameter baru dimana elemen-elemen yang saling mempengaruhi pada sebuah tapak dapat menjadi sebuah patokan dalam merancang sebuah ekosistem. Elemen tersebut dapat berupa bangunan fisik, kondisi geografis, kebiasaan masyarakat, stigma sosial, kepercayaan hingga aturan Pemerintah. Teori ini membuat perancang lebih peka dalam menganalisa sebuah kawasan yang memiliki ekosistem.

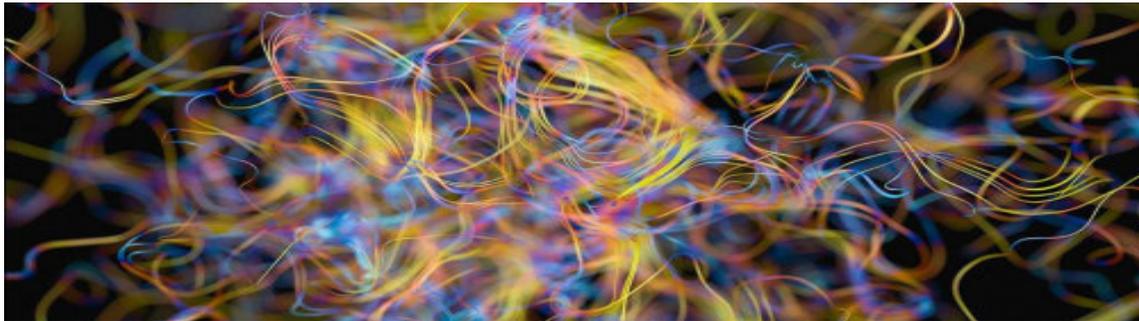


Gambar 2. Ilustrasi Pantulan Gelombang
 Sumber: Dreamtimes, 2020

Teori Dawai

Teori Dawai (*String Theory*) adalah cabang fisika teoretis yang berkembang, yang menggabungkan mekanika kuantum dan Relativitas Umum menjadi teori gravitasi kuantum. Dawai-dawai dari teori dawai adalah garis berdimensi satu yang bergetar, tetapi mereka tidak lagi dianggap penting untuk teori, yang kini dapat juga dirumuskan dengan titik-titik atau permukaan. Sejak dicetusnya teori tersebut sebagai model talunan ganda yang menggambarkan hadron yang saling berinteraksi dengan kuat sebagai dawai, istilah teori dawai telah diubah untuk mencakup kelompok teori *Superstring* yang saling berhubungan. Terdapat berbagai formulasi untuk teori dawai, masing-masing dengan struktur matematis yang berbeda, dan masing-masing menjelaskan keadaan fisik berbeda pula.

Namun kemiripan pada asas-asas yang ada pada dari pendekatan-pendekatan ini, konsistensi logis, dan fakta bahwa beberapa dari mereka termasuk model fisika partikel standar, membuat banyak fisikawan percaya bahwa teori dawai adalah teori penjelasan dasar tentang alam semesta yang benar. Secara khusus, teori dawai adalah calon untuk teori segala sesuatu yang paling pertama, salah satu cara untuk menjelaskan semua yang kekuatan alam yang dikenal benda dalam sistem yang lengkap secara matematis. Hal ini juga dapat diterapkan dalam sebuah ekosistem Arsitektur dalam skala mikro-kosmos. Segala unsur yang ada didalamnya saling bergetar dan memberikan resonansi bagi objek lainnya baik secara fisik maupun non-fisik.



Gambar 3. Ilustrasi Getaran Dawai
 Sumber: medium, 2019

Ekosistem Pecinan

Kawasan Pecinan di daerah perkotaan pada awalnya terbentuk dari warga imigran Tionghua yang mulai berkomunitas. Sejak dulu warga tionghua di berbagai negara selalu bermukim secara berkelompok hingga menciptakan sebuah ekosistem sendiri. Hadirnya kawasan Pecinan dalam perkotaan juga memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi, sosial hingga pariwisata. Ciri khas kawasan Pecinan biasanya terlihat dari ornamen Arsitektur yang diadopsi dari Arsitektur tradisional Cina. Terdapat juga gerbang atau *Paifang* yang menjadi batasan kawasan. Dalam sebuah Pecinan pasti terdapat identitas yang membentuk sebuah citra kawasan pecinan. Unsur-unsur yang ada dalam Pecinan dapat diurai dalam teori Kevin Lynch dalam buku *The Image of The City*. Elemen-elemen dalam kawasan dapat dibagi menjadi 5 unsur seperti *Path, edges, district, nodes, landmarks*. Semua komponen dalam Pecinan saling mempengaruhi satu sama lain hingga membentuk sebuah jaringan yang menjadi citra bagi kawasan itu sendiri. Aktifitas-aktifitas yang ada didalamnya juga beragam dari ekonomi, budaya, kepercayaan, pariwisata hingga politik.



Gambar 4. Elemen kota Kevin Lynch
 Sumber: Researchgates, 2018

Citra Pecinan di Indonesia

Kawasan Pecinan mempunyai ciri khas yg berisi budaya-budaya Cina baik gaya hidup masyarakatnya juga gaya arsitektur bangunannya. Ciri spesial yg paling mendasar berdasarkan kawasan Pecinan yaitu kelenteng. Kelenteng mempunyai kiprah utama sebagai sentra berkumpulnya komunitas rakyat, dan menjadi simbol pelestarian budaya Cina. Di Indonesia, timbulnya kawasan dengan komunitas rakyat Cina (Pecinan) secara besar-besaran terjadi dalam abad ke-14 yg terletak di wilayah Pantai Utara Jawa. Dalam tatanan ruang kota di Jawa, letak Pecinan yang berada di pusat kota mengakibatkan kawasan ini cenderung strategis. Kawasan Pecinan mempunyai pusat ibadah sendiri yaitu kelenteng serta dekat menggunakan pusat perdagangan misalnya pasar. Kawasan Pecinan dapat dikatakan sebagai kota kecil pada pada sebuah kota, lantaran bangunan-bangunan yang terdapat di kawasan Pecinan cenderung seragam dan dekat menggunakan fasilitas pendukung permukiman yang cukup lengkap. Kawasan Pecinan memiliki kepadatan penduduk yang relatif padat, dan memiliki karakteristik tampilan bangunan berbentuk ruko (tempat tinggal toko). Semua elemen yang ada menjadi parameter dalam menentukan kawasan proyek.

3. METODE

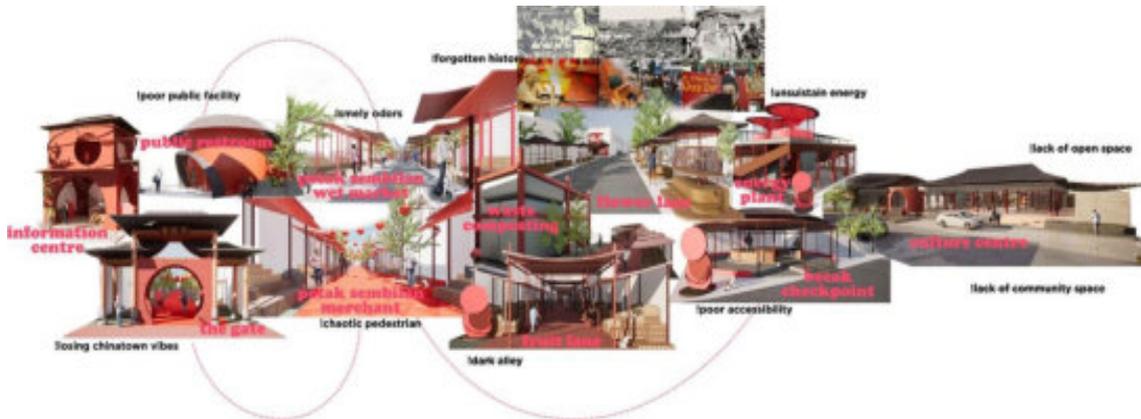
Proses perancangan proyek ini menggunakan metode naratif dalam mendesain bentuk Arsitektur. Sedangkan dalam menentukan program dan letaknya digunakan metode kualitatif. Pencarian data Pada tahapan awal yaitu riset isu hingga pencarian data dan analisis tapak yang didapat langsung dari survei tapak dan berbagai sumber lainnya. Berdasarkan teori yang ada pada kajian literatur, penganalisaan tapak dilakukan secara holistik dan multi dimensional. Elemen- elemen yang ada pada kawasan pecinan menjadi parameter dalam membentuk proyek ini. Daerah pecinan di Indonesia memiliki elemen- elemen pembentuk serta sejarahnya masing- masing. Teori tentang *Echo* dan teori Dawai menjadi landasan untuk mencari interaksi atau pengaruh masing-masing objek yang ada dalam ekosistem kawasan. Pendekatan dengan metode naratif mencoba mengingatkan sejarah dengan menceritakan sebuah narasi tentang bagaimana perjalanan budaya masyarakat Tionghua di Indonesia terutama di ibukota. cerita ini mencoba mengungkapkan perasaan represif terhadap budaya tionghua yang dulu terdiskriminasi dan dikekang. memahami kontribusi masyarakat Tionghua dalam sejarah yang sejak dulu telah turut membangun masa depan Indonesia. narasi dijadikan ide dalam membentuk sebuah spasial. pengalaman spasial tersebut memicu sebuah perasaan atau interpretasi. mencoba menyampaikan sebuah makna dari sebuah kawasan pecinan dengan menciptakan ruang baru serta mengubah pandangan yang sudah ada. pada massing *Culture Centre* juga terdapat penerapan metode metafora sebagai acuan dalam membentuk massa dan juga fungsi.



Gambar 5. Diagram Transkrip
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

4. DISKUSI DAN HASIL

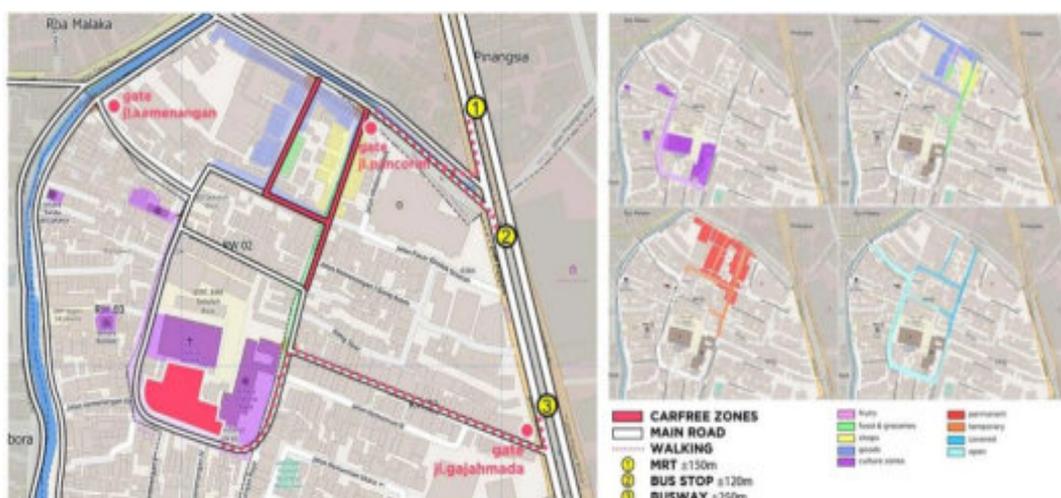
Proyek ini merupakan sebuah jaringan yang mencoba menginterpretasikan kembali nilai-nilai sejarah, budaya, ekonomi dalam konteks kawasan pecinan Glodok yang memiliki jiwa yang kuat serta masalah yang kompleks dengan mempertimbangkan konteks-nya pada masa lalu, masa kini dan demi keberlangsungan-nya di masa depan. Image Glodok saat ini lebih dianggap sebagai tempat berdagang seperti pasar, Pedagang kaki lima, dll. Lalu, lewat proyek ini saya mereimajikan Glodok menjadi sesuatu yang lebih, dimana aspek sejarah budaya ekonomi dapat tercerminkan dan membangun imaji Glodok yang baru.



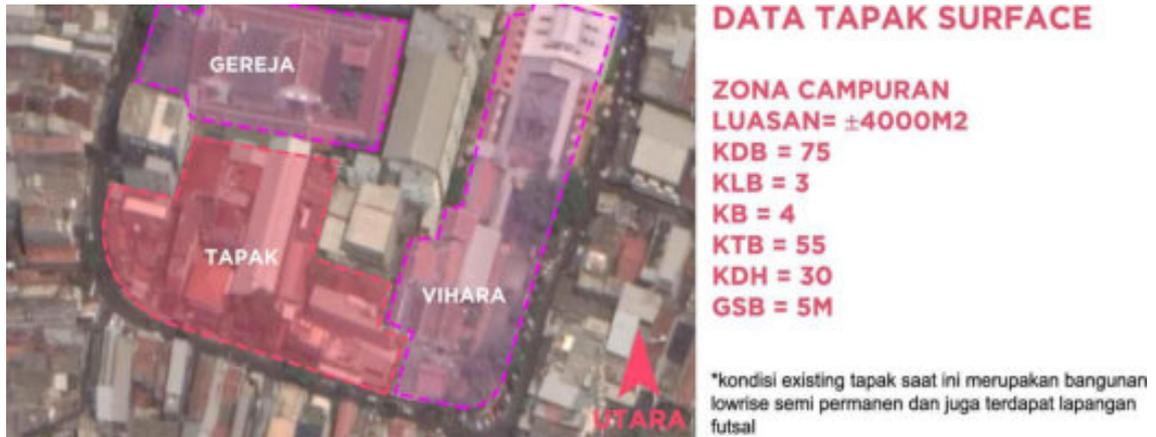
Gambar 6. Ilustrasi [Re]Imaji Glodok
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Lokasi

Area Glodok didominasi oleh sektor ekonomi berupa pertokoan, pasar kering, pasar basah, jajanan, hingga PKL. Terdapat 3 akses utama menuju kawasan tapak. Gerbang dari jalan Pancoran hanya dapat dilalui pejalan kaki dengan ketersediaan parkir pada *layer* luar serta jarak ke transportasi publik yang dekat. Gerbang jalan Kemenangan di prioritaskan untuk kendaraan menuju ke tapak *Surface* namun tersedia juga *Becak Checkpoint* sebagai penanda serta fasilitas dalam kawasan. Gerbang jalan Gajah mada sebagai akses dari jalan primer, serta akses langsung menuju halte transjakarta. Terdapat juga beberapa bangunan bersejarah seperti Gereja, Vihara dan kelenteng yang tersebar dalam kawasan. Tapak *Surface* dengan luasan sekitar 4000m² berada pada jantung kawasan dan bersebelahan langsung dengan objek bersejarah yaitu Vihara Dharma Bhakti dan Gereja Santa De Fatima.



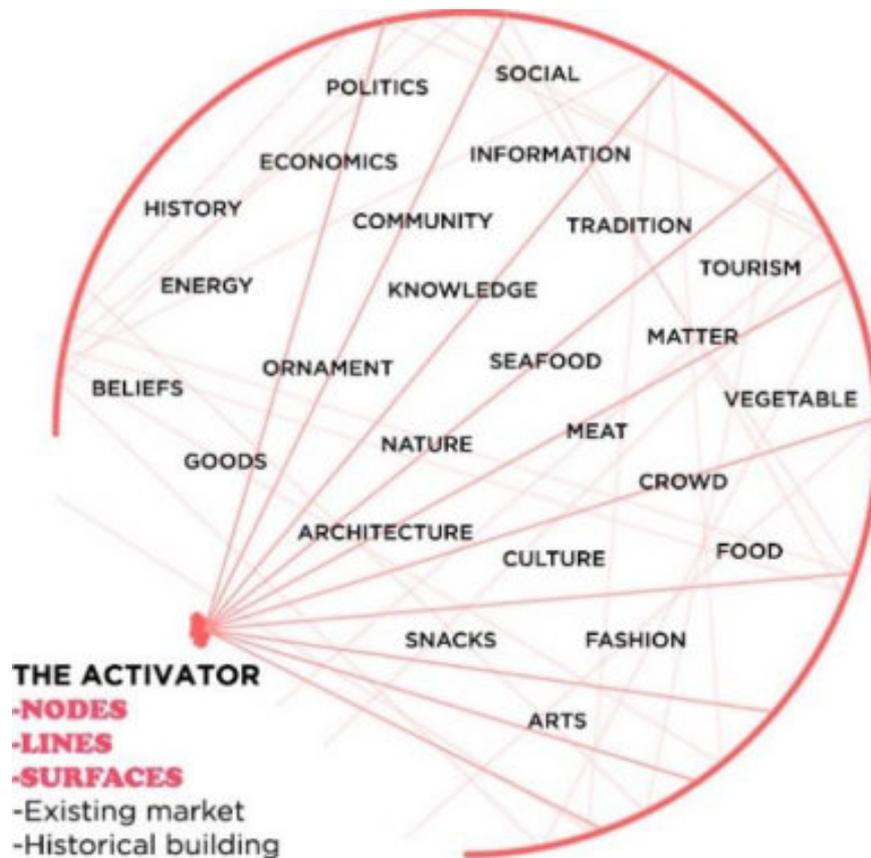
Gambar 7. Diagram Pemetaan Glodok
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021



Gambar 8. Data Tapak Surface
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

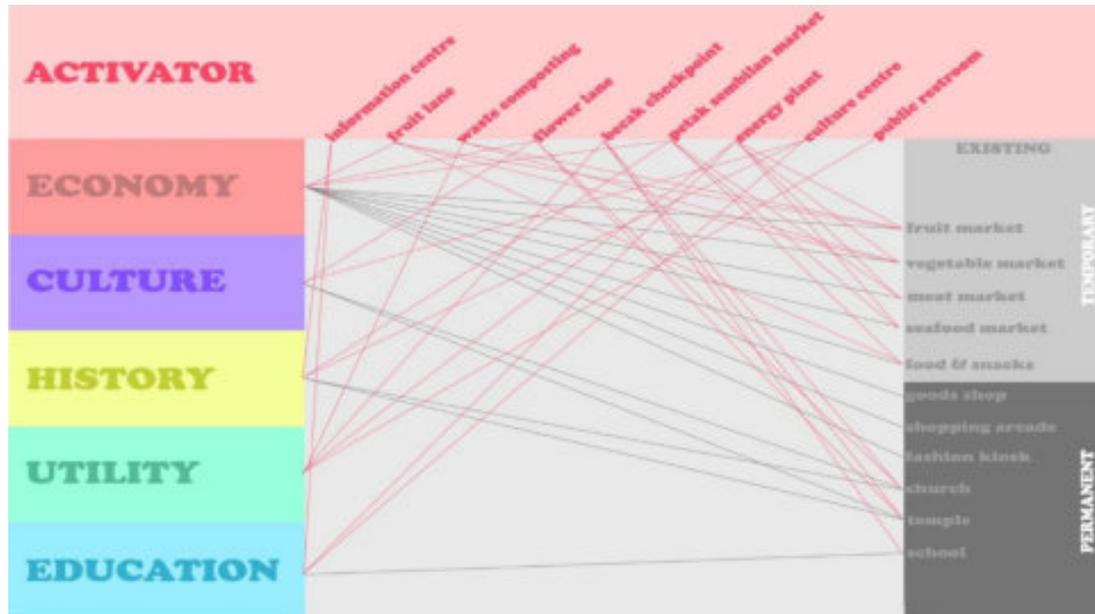
Konsep Perancangan

Lokasi di Glodok dipilih karna memiliki nilai sejarah, budaya dan ekonomi yang kuat. dapat dilihat dari diagram *Echology* ini, dimana banyaknya unsur-unsur yang saling berinteraksi, mempengaruhi, dan membentuk sebuah ekosistem. Dalam kawasan ini terdapat beberapa objek seperti pasar dan bangunan bersejarah yang sudah ada kemudian saya menginjeksi *activator* berupa *nodes*, *lines*, dan *surfaces* yang saling bersinggungan dengan program yang telah ada, hal-hal tersebut saling bergema sehingga membentuk sebuah *Echology*.



Gambar 9. Diagram *Echology*
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Kemudian melalui analisis program dengan menguraikan dan juga menghubungkan antar program eksisting yang ada saya mengklasifikasikan program-program yang sudah ada terhadap beberapa faktor seperti ekonomi, budaya, sejarah, utilitas, dan edukasi dari hal tersebut saya menentukan program yang mampu menjadi *activator* bagi kawasan ini serta mampu menyelesaikan berbagai isu yang ada.



Gambar 10. Matriks Hubungan Antar Program
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Analisa tapak dilakukan untuk menentukan titik-titik lokasi proyek yang terdiri dari 3 unsur yaitu *Lines*, *Nodes* dan *Surfaces*. *Lines* terdiri dari Petak Sembilan Market yang memiliki bagian pertokoan dan juga bagian lapak pasar basah, *Fruit Lane* yang berfungsi sebagai pasar buah maupun sayuran dan juga *Flower Lane* yang menjual bunga persembahan bagi pengunjung Vihara. *Nodes* terdiri dari beberapa titik yang tersebar pada kawasan ini seperti: *Information Centre* dengan *Gate* yang menyambut pengunjung, *Public Restroom* sebagai fasilitas publik, *Waste Composting* untuk mengolah limbah organik, *Energy Plant* yang menghasilkan energi terbarukan dan *Becak Checkpoint* sebagai fasilitas transportasi pada kawasan. Sedangkan untuk elemen *Surface* merupakan *Culture Centre* yang memiliki fungsi sebagai wadah komunitas dan perayaan budaya Tionghua bagi masyarakat pecinan Glodok dan sekitarnya.



Gambar 11. Titik Lokasi Objek Arsitektur
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Dari metode desain yang digunakan, metode naratif transkrip menterjemahkan perjalanan sejarah budaya Tionghua di Indonesia menjadi garis, lalu menjadi bentuk, hingga menjadi objek Arsitektur. Setiap objek Arsitektur merepresentasikan sebuah masa yang diwujudkan dalam susunan massa bangunan, elemen-elemen pembentuk bangunan, hingga pengalaman ruang yang diberikan. Setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai dengan transkrip dan fungsinya.



Gambar 12. Perspektif Objek Arsitektur

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa *The Gate* menjadi gerbang kawasan yang disambut dengan *Petak Sembilan market*. Pada sebelah *The Gate* terdapat *Information Centre* yang menjadi pos informasi kawasan bagi pengunjung serta terdapat juga *wastafel outdoor* untuk menjaga kebersihan dimasa pandemi. Sedangkan *Petak Sembilan Market* terbagi menjadi dua bagian yaitu *Merchant* dan *Wet-Market*. Pada bagian *merchant*, diterapkan teknologi *Pavegen Kinetic Harvest* yang mengubah pijakan kaki menjadi energi. Penempatan tersebut mempertimbangkan karena tempat ini memiliki frekuensi pergerakan pengunjung terbanyak. Lalu pada *Wet-Market* terdapat *Sun Shading* untuk mengurangi teriknya sinar matahari.

Meskipun proyek ini memiliki banyak objek dan komponen didalamnya, unsur Arsitektur Tionghua tetap diterapkan secara konsisten pada setiap objek arsitektur. Keselarasan ornamen serta penggunaan warna merah menjadi elemen penting dalam pembentukan citra kawasan Pecinan.



Gambar 13. Perspektif Objek *Nodes* dan *Lines*

Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Energy Plant menyambut pengunjung dari arah jalan Gajah mada. Pada *Energy Plant* terdapat teknologi *Air Vortex Generator* yang mampu menghisap dan meningkatkan kecepatan udara yang kemudian disalurkan ke turbin *Generator* sehingga mampu menghasilkan energi terbarukan. Selain itu penerapan panel surya dan ruang tunggu juga melengkapi objek ini. *Flower Lane* terletak pada depan Vihara Dharma Bhakti. Fungsinya sebagai tempat jual beli bunga dan juga pelepasan burung bagi umat Vihara yang ingin melakukan persembahan. *Fruit Lane* sebagai pasar buah dan sayuran yang memiliki tipologi gang dan berada diantara 2 sisi belakang ruko. Desain kios pada *Fruit Lane* didesain modular agar fleksibel, selaras serta efisien dalam ruang yang relatif sempit. *Waste Composting* terdapat diujung *Fruit Lane* dengan fungsi utamanya sebagai tempat mengelolah limbah organik dari pasar menjadi biogas yang kemudian

dapat digunakan menjadi energi terbarukan. *Public Restroom* yang memiliki fungsi utilitas sebagai toilet umum bagi pengguna, tempat penitipan barang belanjaan, serta terdapat wastafel pada area *outdoor*. *Becak Checkpoint* yang terletak disamping jalan. Kemurnian juga memiliki fungsi utilitas sebagai fasilitas transportasi dalam kawasan Glodok.



Gambar 14. Perspektif Culture Centre
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Culture Centre yang memiliki fungsi sebagai wadah Komunitas, Budaya, serta ruang terbuka publik ini di desain sangat inklusif dan terbuka melalui bentuk sirkular yang memungkinkan interaksi yang fleksibel serta pengalaman ruang yang berbeda. Terdapat juga jalan penghubung langsung dari Gereja dan Vihara sebagai respon dari letaknya yang berada diantara bangunan keagamaan yang bersejarah. Akses masuk menuju *Culture Centre* ini difokuskan untuk pejalan kaki yang langsung disambut dengan *Water Playground* dan *Open-Kopitiam* sebagai tempat berkumpul dan ngobrol santai. Kemudian terdapat *Auditorium*, *Hallway Gallery* dan *Pottery Workshop* sebagai program dengan unsur seni. Ditengah bangunan juga terdapat *Courtyard Garden* yang memiliki *Public Stage* untuk pertunjukan kesenian yang berada diluar ruangan. Lalu pada belakang tapak terdapat culture class sebagai sarana pembelajaran bahasa maupun budaya Tionghua pada kawasan ini. Terdapat ramp yang melingkari taman sebagai akses menuju *Outdoor Exhibition* yang berada di *Rooftop*. *Outdoor Exhibition* ini merupakan area pameran yang mengedukasi sejarah perjalanan budaya Tionghua di Indonesia.



Gambar 15. Potongan Perspektif
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

Terdapat juga metode metafora dalam *Culture Centre* dimana bentuk atap dan susunan massa terinspirasi dari rumah adat komunitas suku Hakka, tipologi rumah *Courtyard*, dan juga atap paviliun. Selain itu ruang terbuka sebagai ruang hijau publik serta aktivitas budaya yang memerlukan *outdoor* yang luas. Elemen air yang ditambahkan sebagai intepretasi dari sejarah asal-usul nama Glodok dan Pancoran dimana dulu terdapat sumber mata air yang terus memancar. Terdapat juga *stacking parking* dengan sistem hidrolik yang mampu meningkatkan lahan parkir hingga dua kali lipat.



Gambar 16. Elemen Metafora
 Sumber: Hasil olahan penulis, 2021

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Echo dalam arsitektur merupakan sebuah gaung yang berasal dari arsitektur yang memiliki nilai sejarah dan mulai memudar. Sebuah bangunan dapat dikaitkan dengan kenangan negatif masa lampau dan tetap merupakan bagian dari warisan budaya kota. Upaya mendamaikan masa lalu dengan masa kini dilakukan dengan memadukan Arsitektur kontemporer dan reruntuhan sejarah. Gerakan ini diwujudkan sebagai gaung yang menafsirkan kembali sejarah dalam istilah moderen. Gema dalam Arsitektur akan memberikan ruang yang berakar pada tradisi dan mengkomunikasikannya dalam bahasanya sendiri. Dalam konteks pecinan Glodok, kawasan ini memiliki banyak sejarah kelam yang sejalan dengan perjalanan budaya Tionghua di Indonesia. Permasalahan yang ada pada kawasan ini juga sangat kompleks dan beragam. Hal tersebut tidak dapat diselesaikan melalui satu bangunan saja, melainkan perlu nya sebuah jaringan ekosistem yang bersinergi. Konsep *Echology* mampu menjawab permasalahan tersebut dengan struktur jaringan *rhizome* yang mampu mengintegrasikan objek-objek Arsitektur secara *Resillience* dan berkelanjutan. Proyek ini juga mereimajikan kawasan pecinan Glodok menjadi sesuatu yang lebih, dimana aspek sejarah budaya ekonomi dapat tercerminkan dan membangun imaji Glodok yang baru dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang ada pada kawasan serta merancang nya demi keberlangsungan di masa kini maupun masa depan. Pembentukan Arsitektur juga berasal dari transkrip naratif dari perjalanan budaya Tionghua di Indonesia sehingga memiliki sisi sejarah dan filosofis. Diharapkan proyek ini dapat menjadi contoh dan metode dalam menyelesaikan permasalahan bagi kawasan-kawasan bersejarah yang telah memudar pada masa yang akan datang.

Saran

Survei kualitatif dapat dilakukan lebih mendetail melalui pengumpulan data pada lapangan dan wawancara langsung terhadap pengunjung, keterbatasan mobilitas dikarenakan situasi pandemi saat ini membuat kurangnya data yang berkaitan dengan pengguna secara langsung. Diharapkan pada masa yang akan datang, survey dapat dilakukan dengan interaksi langsung dengan pengguna untuk mendapat data dari sisi sosial atau antroposentris.

REFERENSI

- Ellis, J. (1986). "The Superstring: Theory of Everything, or of Nothing?". *Nature*, 323 (6089), 595–598.
- Hawking, S. W. (2006). *The Theory of Everything: The Origin and Fate of the Universe*. Phoenix Books: Special Anniv.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. United States of America
- Nio, J.L. (2013). *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang* (pp. 28). Jakarta: KPG.
- Pratiwo. (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa Dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wildana, K. (2007). *Revitalisasi Kawasan Pecinan Sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage)*. Makassar.

